

**TRADISI *SAMBATAN* PADA ERA MODERN DI DESA  
SELANEGARA, KECAMATAN SUMPIUH,  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

**ALIF RAHMAN**

**NIM: 14520054**

**PROGRAM STUDI: STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI DESA  
SELANEGARA, KECAMATAN SUMPIUH,  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

**ALIF RAHMAN**

**NIM: 14520054**

**PROGRAM STUDI: STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Rahman  
NIM : 14520054  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Rt 06 Rw 04 Selanegara, Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah  
Telp/HP : 085726289710  
Judul Skripsi : Tradisi Sambatan Pada Era Modern Di Desa Selanegara,  
Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Saya yang menyatakan

  
Alif Rahman

NIM: 14520054

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alif Rahman  
NIM : 14520054  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Tradisi Sambatan Pada Era Modern Di Desa Selanegara,  
Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas

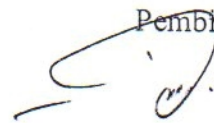
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 April 2018

Pembimbing



**Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.**

NIP. 19680226 199503 1 001





**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1008/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN  
DI DESA SELANEGARA KECAMATAN  
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

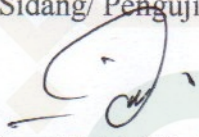
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIF RAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14520054  
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Mei 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

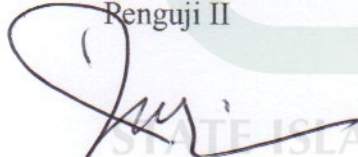
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

  
Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.  
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II

Penguji III

  
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19780405 200901 1 010

  
Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005


Yogyakarta, 09 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

وَأِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*, Surah Al-Insyirah Ayat 8 (Kudus: Menara Kudus, 2002), hlm. 596.

## PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan untuk:

- Bapak dan mama tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan.
- Kakak-kakaku, Kang Sigit, Mba Asyiah, dan ponakanku terlucu Syihab.
- Sahabat-sahabatku seperjuangan.
- Program studi: Studi Agama-Agama.
- Almamaterku UIN SUKA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita. Selawat serta salam penulis persembahkan untukmu wahai manusia sempurna, *Sayyidina Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam* sang teladan bagi umat manusia, yang dengan tulus dan sabar mengemban misi suci kenabian. Atas usaha, kerja keras, doa, dan dukungan dari segenap pihak, *alhamdulillah* akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi materil dan moril. Maka dengan ini penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Mama yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Segenap keluarga besar penulis; Kakak, Ponakan, yang selalu memberi dorongan semangat kepada penulis.
3. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Kaprodi Studi Agama-Agama.
4. Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag. dan Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).



5. Teman-teman seperjuangan di kampus putih UIN Sunan Kalijaga; Hasta Pribadi, Delly Regsiana, Oda, Irwan Mulia, Syukron Wahyudi, Eirfan Lueba, Diki Ahmad, Dwi Iswanti, Merliana Puji Rahayu, Lela, Mela, Falah, Nurul, Aprilia, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
6. Teman-teman seperjuangan dari MAN Sumpiuh: Roni Mukti Kurniawan, Zakiyyatul Amanah, Lailatul Mukaromah, Nia Juwita.
7. Teman-teman dikampung halaman yang telah menemani penulis selama proses penelitian; Ilham Sururi, Muckhlis, Maulana.
8. Teman-teman di kos-kosan, Mas Men beserta keluarga.
9. Segenap teman-teman di Kopma UIN SUKA.
10. Segenap teman-teman di LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kompa UIN SUKA).
11. Pihak informan sebagai narasumber penelitian penulis; tokoh adat, tokoh agama, pihak pemerintah, dan segenap masyarakat.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis haturkan terimakasih. Semoga kita selalu dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.

Hormat saya

**Alif Rahman**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik .....	11

F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA SELANEGARA.....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Desa Selanegara.....	20
1. Legenda Desa.....	20
2. Sejarah Pembangunan Desa .....	23
B. Kondisi Umum Desa.....	25
C. Sosial Budaya.....	32
<b>BAB III TRADISI SAMBATAN DALAM MASYARAKAT DESA .....</b>	<b>34</b>
A. Definisi Tradisi <i>Sambatan</i> .....	34
1. Sejarah Tradisi <i>Sambatan</i> .....	35
2. Bentuk-bentuk Hubungan Sosial dan Bentuk-Bentuk <i>Sambatan</i> .....	37
a. Bentuk-bentuk Hubungan Sosial.....	37
b. Bentuk-bentuk <i>Sambatan</i> .....	47
B. Alur Pelaksanaan Tradisi <i>Sambatan</i> .....	50
1. Melalui Pertemuan dan Perkumpulan Warga .....	51
2. Keanggotaan <i>Kerigan</i> .....	54
C. Tradisi <i>Sambatan</i> Era Modern .....	57
1. <i>Sambatan</i> bagi Masyarakat Muslim Desa Selanegara.....	57
2. Pengaruh Modernisasi bagi Tradisi <i>Sambatan</i> .....	63

<b>BAB IV HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM TRADISI</b>	
<b><i>SAMBATAN</i> DI DESA SELANEGARA .....</b>	<b>72</b>
A. Solidaritas Sosial .....	72
1. Solidaritas mekanis .....	72
2. Solidaritas organik .....	73
B. Pola Memberi dan Menerima dalam Solidaritas Sosial yang Terjalin di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas .....	76
C. Hubungan Masyarakat Muslim Desa Selanegara dalam Tradisi <i>Sambatan</i> .....	80
1. Bidang ekonomi .....	80
2. Bidang keagamaan .....	82
D. Keikutsertaan Remaja dalam Tradisi <i>Sambatan</i> .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah penduduk usia 20-25 tahun desa Selanegara.....	25
Tabel 2.2 Kelembagaan Desa Selanegara .....	29
Tabel 3.1 Peserta <i>Kerigan</i> Desa Selanegara .....	54



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengapa tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas menjadi penting di dalam kehidupan masyarakat?; dan mengkaji tentang bagaimana bentuk hubungan sosial masyarakat terhadap tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas dari perspektif teori *social solidarity and the gift*: Aafke Comter?. Kajian ini penting sebab tradisi adalah warisan nenek moyang yang harus dijaga, apalagi tradisi *sambatan* adalah wujud kebersamaan masyarakat yang tercipta karena prinsip sukarela atas dasar ikhlas. Tradisi *sambatan* adalah ciri khas masyarakat desa, khususnya desa Selanegara yang harus dilestarikan dan dibudayakan, mengingat era individualis mengancam, mengingat era industri menggerogoti kebudayaan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kunjungan lapangan (observasi) ke orang yang *nyambat* di desa Selanegara, wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat ataupun pihak-pihak yang ahli dalam masalah *sambatan* di desa Selanegara, dan telaah dokumen lalu dianalisis dengan menggunakan teori *social solidarity and the gift* dari Aafke Komter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *sambatan* dalam prosesnya di desa, terutama desa Selanegara seiring zaman yang semakin maju mulai mengalami perubahan. Era modernisasi menjadi penyebab perubahan dalam tradisi *sambatan*. Modernisasi adalah suatu proses perubahan guna mencapai kebudayaan modern. Walaupun mengalami perubahan, tradisi *sambatan* di desa Selanegara tetap eksis keberadaannya. Penelitian ini menemukan bahwa solidaritas sosial masyarakat di desa Selanegara dilihat dari teorinya Aafke Komter tentang *Social Solidarity and The Gift*, bahwa unsur orang hidup adalah timbal balik, *the principle of reciprocity underlying gift exchange proved to be the fundament of human society* (prinsip dari hubungan timbal balik mendasari pertukaran pemberian yang menjadi bukti dasar suatu masyarakat). Begitu ungkapnya. Menurut Aafke Komter solidaritas sosial muncul karena prinsip timbal balik, hubungan sosial muncul karena prinsip timbal balik. Ikatan sosial yang dihasilkan dari sistem timbal balik dalam pemberian dan penerimaan. Dalam kasusnya, sampai saat ini modernisasi tidak mengubah esensi dari tradisi *sambatan* yang ada di Selanegara, masyarakat tetap antusias melakukan *sambatan*. Namun, tantangan modernitas tetap dihadapi oleh masyarakat terutama kaum muda, yang suka membawa pergaulan kota ke dalam pergaulan di desa. Tradisi *sambatan* menjadi tradisi yang harus dilestarikan, tradisi yang harus dibudayakan, agar nantinya dapat memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi ataupun yang lainnya untuk diri mereka. Sampai saat ini masyarakat masih mampu memfilterisasi sikap egoisme, yang menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama kaum remaja desa Selanegara kecamatan Sumpiuh kabupaten Banyumas.

**Kata kunci:** sambutan, solidaritas sosial, modern.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman seperti sekarang ini (*zaman NOW*), perkembangan yang semakin pesat dan canggih akan selalu dibarengi oleh perkembangan manusia dalam berinteraksi sosial. Tidak bisa dipungkiri bahwa budaya nasional juga tumbuh karena interaksi sosial setiap masyarakat, terutama masyarakat Jawa. Mereka semua (masyarakat Jawa) akan berpotensi untuk menuju pada kebudayaan Industri.<sup>1</sup> Akibat perubahan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih itu, setiap masyarakat juga akan mengalami perubahan lingkungan dan pola kehidupannya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, norma-norma, bahkan ideologi yang baru. Perubahan masyarakat sudah jelas akan mempengaruhi lingkungan kebudayaan yang dilalui oleh masyarakat, perubahan kebudayaan yang dimaksud di sini adalah modernisasi.<sup>2</sup>

Masyarakat Jawa sebelum kedatangan agama Hindu-Budha telah menjadi masyarakat yang tersusun secara teratur, sederhana dan bersahaja. Sebagai masyarakat yang sederhana, sistem religi yang dianut adalah animisme dan dinamisme yang mana ia menjadi inti kebudayaan masyarakat Jawa yang mewarnai seluruh aktivitas kehidupannya. Cara

---

<sup>1</sup> Elis Suryani NS, *Kearifan Budaya Sunda* (Ciamis: CV. Danan Jaya, 2010), hlm. 48.

<sup>2</sup> Johannes Maridimin, *Jangan Tangisi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 56.



berfikir masyarakat saat itu sangat kompleks, yaitu bersifat menyeluruh dan emosional. Mereka dikuasai oleh perasaan yang sangat lekat dengan pengaruh kebudayaan agama dan kepercayaannya kepada roh-roh serta tenaga-tenaga gaib yang meliputi seluruh aktivitas kehidupannya. Oleh karena itu, pemikiran dan perilaku kesehariannya senantiasa tertuju kepada suatu maksud bagaimana mendapatkan bantuan dari roh-roh yang baik dan terhindar dari roh-roh jahat yang bersifat mengganggu.<sup>3</sup>

Masyarakat sederhana dan bersahaja ini memiliki ikatan solidaritas yang sangat kuat. Demikian juga mereka menjaga dengan baik hubungan pertalian darah. Mengenai sosial kemasyarakatan masyarakat Jawa Pra Hindu-Budha lewat pemimpin-pemimpin lokalnya telah menciptakan lembaga-lembaga politik pertama ditingkat paling kecil (desa) dan juga demi pengaturan keperluan pengairan sentral. Sebagian masyarakat memang sudah hidup dengan pertanian dan mereka sudah mengenal persawahan. Sutan Takdir menyebutkan sosial pemerintahan masyarakat pra-Hindu ini sebagai republik-republik desa yang kecil-kecil, dalam lingkungan kecil itu mereka merasa amat terikat secara emosional, sehingga solidaritas sosialnya amat kuat. Solidaritas inilah yang sekarang diadopsi sebagai sikap hidup gotong royong.<sup>4</sup>

Gotong royong menjadi ciri dari masyarakat Jawa Banyumas, terutama di desa Selanegara. Mayoritas penduduk di desa Selanegara

---

<sup>3</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 132-133.

<sup>4</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, hlm. 133-134.

adalah agama Islam. Masyarakat di desa Selanegara ini masih kental dengan budaya lokal dan masih percaya pada kekuatan arwah nenek moyang yang dipercaya bisa mengganggu mereka. Untuk menghindari gangguan-gangguan ini, masyarakat melakukan ritual-ritual tertentu, seperti mengirim doa, tahlilan, ziarah kubur, dan melakukan ritual-ritual lainnya seperti tujuh hari, seratus hari, satu tahun, dan seribu hari setelah seseorang meninggal dunia, dan *slametan* tujuh bulan kehamilan atau yang biasa disebut dengan bubur polos.<sup>5</sup> Terkait ziarah atau doa-doa bisa dikatakan sebagai anjuran agama, namun penentuan hari-hari itu adalah warisan budaya lokal.

Masyarakat yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau yang tinggal berdampingan antara satu dengan yang lainnya akan menciptakan kontak sosial. Membuat masyarakat harus saling sapa, senyum, gotong royong, dll. Hingga memunculkan adat istiadat yang terbentuk dari kearifan lokal masyarakat menjadi sebuah kebiasaan yang turun temurun diwariskan oleh nenek moyang dan sampai sekarang tetap terjaga eksistensinya. Kebiasaan yang muncul juga berbentuk sebuah tradisi di sebuah masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Mereka melestarikan peninggalan nenek moyang, dengan penuh rasa yakin bahwa peninggalan yang ditinggalkan nenek moyang adalah sesuatu kewajiban untuk dilestarikan.

---

<sup>5</sup> Halwany Michrab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 2.

Dalam masyarakat Jawa, contohnya di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas yang terkait dengan tradisi turun temurun yang mencirikan masyarakat pedesaan yang kental dan solidaritas yang tinggi, yaitu tradisi *kondangan*, tradisi *rewang*, tradisi *among-among*, tradisi *kerigan* dan tradisi *sambatan*. Tradisi *sambatan* adalah tradisi gotong royong, khususnya yang berhubungan dengan tradisi *nggawe umah* dan *mbongkar umah*. *Sambatan* merupakan suatu sistem gotong royong di kampung dengan cara menggerakkan tenaga kerja secara massal yang berasal dari warga kampung itu sendiri untuk membantu keluarga yang sedang tertimpa musibah atau sedang mengerjakan sesuatu, seperti *mbongkar umah* dan *mbangun umah*.

*Sambatan* dilakukan oleh warga kampung dengan sukarela tanpa mengharapkan upah atas pekerjaannya itu, karena didasari oleh asas *principle of reciprocity*, yaitu siapa yang membantu tetangganya yang membutuhkan maka suatu saat pasti ia akan dibantu ketika sedang membutuhkan. Selain itu *sambatan* juga dilandasi oleh falsafah hidup ‘*sapa nandur kabecikan, mesti bakal ngunduh*’ (siapa menanam kebaikan pasti akan memetik hasilnya)<sup>6</sup>. Menengok tata kehidupan sosial Jawa, di sana terdapat rumusan masalah etika yang berbunyi “*sepi ing pamrih, rame ing gawe, lan mamayu hayuning bawono*” (tidak mementingkan diri

---

<sup>6</sup> Ahmad Haidar, *Harian Joglo Semar*, 06-03-2008.

sendiri, aktif melakukan perbuatan baik untuk kemaslahatan semua umat, dan secara elegan dengan menghiasi atau memperindah dunia).<sup>7</sup>

Tradisi *sambatan* merupakan wujud gotong royong di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas yang dilaksanakan sesuai permintaan warga yang minta tolong *nggawe umah* dan *bongkar umah*, dan ditentukan saat ada perkumpulan warga, baik itu dalam arisan, tahlilan ataupun kegiatan lain yang sekiranya banyak warga yang berkumpul. Tradisi *sambatan* ini bertujuan untuk membantu masyarakat, terutama warga desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas dalam pembuatan rumah dan pembongkaran rumah karena ekonomi masyarakat desa Selanegara masih tergolong rendah.

Tradisi *sambatan* khususnya di desa Selanegara, di dalamnya terdapat berbagai fenomena sosial. *Sambatan* memberikan banyak cerita dan interpretasi di baliknya, mulai sistem aturan timbal balik yang mengikat, pergeseran makna dan tujuan dari *sambatan*, konflik yang mungkin terdapat di dalamnya, beratnya biaya sosial, dan sebagainya. Berhubungan dengan hal itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang tradisi *sambatan*, karena *sambatan* merupakan topik yang menarik. Setidaknya terdapat dua arti penting dalam penelitian ini. *Pertama*, pengalaman serta arti penting tradisi *sambatan* di desa Selanegara. *Kedua*, penganalisaan berbagai fenomena yang terjadi pada era modern terkait dengan *sambatan*, serta pengetahuan dan pemahaman akan makna dari

---

<sup>7</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, hlm. 326-327.



sistem *sambatan* dalam era atau konteks masa kini. Untuk mendapatkan kajian yang lebih fokus sehingga akan dapat memperoleh kajian yang sempit serta mendalam cakupannya, penelitian ini terfokus pada tradisi *sambatan* yang ada di desa Selanegara. Maka penelitian ini diberi judul “Tradisi Sambatan Pada Era Modern di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan ditelusuri yaitu:

1. Mengapa tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas menjadi penting di dalam kehidupan masyarakat?
2. Bagaimana hubungan sosial masyarakat dalam tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas dari perspektif teori *Social Solidarity and The Gift*: Aafke Komter?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat**

Penelitian tentang tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas diteliti dengan tujuan untuk mengetahui tradisi *sambatan* pada era modern dari perspektif teori yang dikemukakan oleh Aafke Komter tentang *social solidarity and the gift*. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis judul di skripsi ini.

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memperkaya kajian agama dari perspektif fenomenologi agama dan sosiologi agama yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik terhadap tema-tema kajian pada masalah fenomena dan sosial keagamaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan, diantaranya adalah:

*Pertama*, Jurnal Dwi Susanti dan Puji Lestari, yang berjudul *Tradisi “Rewangan” : Kajian Tentang Pergeseran Tradisi “Rewangan” di Dusun Ngireng-Ireng Panggunharjo Sewon Bantul*. Penelitian ini menjelaskan tentang pergeseran “*rewangan*” di pedesaan mengenai faktor-faktor dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat di dusun Ngireng-Ireng pada tahun 2011-2012. Hasil penelitian ini adalah pergeseran tradisi “*rewangan*” disebabkan oleh pengaruh faktor material dan faktor immaterial. Faktor material berdasarkan faktor yang nampak secara fisik dan faktor immaterial adalah faktor yang tersembunyi. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi. Faktor material terdiri dari: kehadiran jasa *catering*, kehadiran jasa juru masak, kehadiran paket penyewaan barang-barang keperluan hajatan, perubahan kemasan tradisi

*kenduri*, keberadaan pabrik tekstil PT. Samitex. Faktor immaterial terdiri dari: ketertarikan pada kepraktisan, sikap para remaja yang kurang antusias terhadap tradisi “rewangan”, keengganan pemilik hajatan untuk merepotkan tetangga (*pakewuh*), kepercayaan yang tinggi terhadap jasa *catering* dan juru masak. Dampak yang diakibatkan dari pergeseran tradisi “rewangan” adalah: berkurangnya intensitas interaksi masyarakat, sifat khas perdesaan bergeser menuju individualistik, terganggunya proses transfer nilai (belajar), akan semakin menipisnya sanksi sosial dan semakin berkurangnya tenaga ahli di Dusun Ngireng-ireng.

*Kedua*, Jurnal Muhamad Ali, *Religios Studies Department, University of California, Riverside, USA, 2011*. Jurnal yang berjudul “*Muslim Diversity: Islam and Local Tradition in Java and Sulawesi, Indonesia*”. Artikel ini membahas hubungan dinamis antara Islam dan budaya lokal di Indonesia dengan rujukan khusus pada Jawa dan Sulawesi. Artikel ini menjelaskan bagaimana orang Islam lokal berbeda dalam memahami dan menerapkan Islam. Artikel ini melihat proses-proses perubahan keagamaan ketika agama dunia bergumul dengan kekuatan-kekuatan lokal. Lokalisasi Islam adalah ciri tetap dalam penyebaran Islam melampaui tanah Arab, termasuk Asia Tenggara. Berdasarkan kerangka “Islam sebagaimana yang dipraktekkan” (‘Islam praktikal’), bukan ‘Islam normatif’ dan kerangka akomodasi dan konflik antara syari’ah dan adat sebagai sistem yang menyeluruh, bukan realitas yang terpisah, artikel ini menawarkan kemajemukan kepercayaan dan pengalaman Islam. Secara

komparatif, orang-orang Jawa lebih majemuk daripada orang-orang Sulawesi dalam hal spektrum keagamaan. Orang-orang Islam di Jawa memasukkan animism, agama Hindu dan Buddha, dan Islam kedalam sistem budaya mereka. Cerita-cerita tentang wali songo menunjukkan bagaimana penyebar-penyebar Islam awal berusaha mengakomodasi Islam dengan budayabudaya lokal. Di Sulawesi, Dato ri Bandang dan guru-guru lainnya, yang mewakili kaum bangsawan yang berusaha melakukan pengislaman kerajaan-kerajaan dan orang-orang, dan Syeikh Yusuf yang mewakili kaum yang lebih tegas, menunjukkan keragaman keagamaan, namun tidak semajemuk di Jawa. Meskipun ada kemajemukan di Jawa dan di Sulawesi, Jawa tampaknya lebih terbuka dan toleran dengan perbedaan budaya, sedangkan Sulawesi menunjukkan kecenderungan yang legalistik. Namun demikian, keagamaan jangan dipahami bersifat statis, linear, lengkap, dan selesai.

*Ketiga*, Jurnal Nurdien H. Kristanto, *Faculty of Humanities Diponegoro University*, 2016. Penelitian yang berjudul “*The Javanese Slametan as Practiced as Traditional and Identity*”. Penelitian ini menjelaskan tentang *slametan* sebagai tradisi dan identitas. tradisi yang dibahas di sini adalah *slametan* Jawa, yang dipraktekkan dari generasi ke generasi baik oleh orang Jawa yang tinggal di Jawa pulau atau mereka yang tinggal di daerah lain, yang termasuk pulau terluar seperti Bali, Madura, Sumatra, dan Kalimantan serta di Belanda Suriname.

*Kelima*, Skripsi Heti Haryati, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Skripsi yang berjudul “*Tradisi Sambat Gawe Umah Pada Masyarakat Muslim Dusun Karang, Desa Girikerto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul*”. Dari penelitian tersebut menjelaskan tentang *sambatan* nggawe umah di dusun Karang, desa Girikerto, kecamatan Panggang, kabupaten Gunung Kidul. Dari penulisan ini menunjukkan bahwa tradisi *sambatan gawe umah* pada masyarakat dusun Karang mereka lakukan dengan kegiatan arisan. Arisan ini dilakukan setiap hari selasa wage dalam penanggalan Jawa. Perbedaan *sambatan* ini dengan *sambatan* di daerah lain yaitu masyarakat dusun Karang tidak hanya membantu dalam bentuk tenaga tetapi dalam bentuk bahan material juga yaitu semen dari hasil arisan tersebut.

Berdasarkan uraian singkat beberapa karya ilmiah di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan terfokus pada pentingnya tradisi *sambatan* dan bentuk-bentuk hubungan sosial masyarakat desa Selanegara yang di analisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Aafke Komter tentang *social solidarity and the gift*.

## E. Kerangka Teori

*Sambatan* berasal dari kata *sambat*, yang berarti minta tolong, minta bantuan kepada orang lain, karena seseorang punya kepentingan atau keperluan yang tidak bisa dilakukan sendiri maka dia akan *sambat*/minta tolong pada orang lain agar membantunya. Maka terlaksanakannya kegiatan *sambatan*, misalnya seseorang akan membangun rumah dan membongkar rumah.<sup>8</sup> Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra, kegiatan sosial di pedesaan contohnya adalah *sambatan* yang merupakan aktivitas kaum laki-laki.<sup>9</sup>

### a) *Social solidarity and the gift* oleh Aafke Komter

Perkembangan masyarakat berevolusi dengan cepatnya, masyarakat berkembang mengikuti perubahan zaman. Perkembangan masyarakat bisa dipahami dengan berbagai teori, namun seiring tumbuhnya masyarakat ada teori yang bertahan, adapula teori yang tenggelam bersama masyarakat. Perubahan-perubahan masyarakat itu karena suatu masyarakat yang dinamis dan mobilitas yang tinggi. bermacam-macam teori mengenai masyarakat memperlihatkan kemampuan masyarakat untuk berubah. Hal tersebutlah yang menjadi faktor penting dalam memahami masyarakat.

---

<sup>8</sup> Pardi Suratno, dkk. *Kamus Praktis Jawa Indonesia* (Yogyakarta: IQ Wacana, 2004), hlm. 190.

<sup>9</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, dkk, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1990), hlm. 85.



Perubahan-perubahan yang dialami masyarakat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan sosial, serta interaksi dalam masyarakat. Pergantian di dalam *Cultur* (budaya) meliputi ilpeng (ilmu pengetahuan), teknologi, filsafat, perubahan di dalam pola serta aturan-aturan organisasi sosial.<sup>10</sup>

Konsep solidaritas sosial digunakan untuk mengkaji bagaimana solidaritas yang terjalin diantara masyarakat desa Selanegara terhadap tradisi *sambatan*. Menurut Aafke Komter solidaritas sosial muncul karena prinsip timbal balik, hubungan sosial muncul karena prinsip timbal balik. Ikatan sosial yang dihasilkan dari sistem timbal balik dalam pemberian dan penerimaan dijelaskan oleh Aafke Komter:

*”social ties are created, sustained and strengthened by means of gift. Acts of gift exchange are at the basis of human solidarity”*<sup>11</sup> (hubungan sosial diciptakan, ditopang dan diperkuat oleh pemberian. Aktifitas tukar menukar pemberian adalah dasar dari solidaritas manusia).

Lebih lanjut Komter menjelaskan:

*“the principle of reciprocity underlying gift exchange proved to be the fundament of human society. It contains to moral basis for the development of social ties and solidarity because it’s implicit assumption is the recognition of the other person as a potentially”*<sup>12</sup> (prinsip dari hubungan timbal balik mendasari pertukaran pemberian yang dibuktikan menjadi dasar suatu masyarakat. Ini berisi dasar

<sup>10</sup> Soerjono Soekamto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 308.

<sup>11</sup> Aafke Komter, *Social Solidarity and The Gift* (New York: Cambridge University Press, 2005), hlm 116-117.

<sup>12</sup> Aafke Komter, *Social Solidarity and The Gift*, hlm. 195.

moral dari perkembangan ikatan sosial dan solidaritas, karena ini adalah asumsi yang harus dipatuhi dari pengakuan orang lain sebagai suatu penggabungan).

Tidak dapat dipungkiri jika dalam sistem *sambatan* yang menjadi suatu hubungan sosial di suatu masyarakat, di dalamnya juga terdapat konflik. Konflik terjadi karena ketidak konsisitenan dari pada pelaksanaan aturan timbal baliknya. Aafke Komter menjelaskan:

*“different between people’s attitudes to wards things may be the source of disagreeable misunderstandings and serious disputes. Conflicts may arise between people when things represent a different value to them or embody different sets of expectations and different course of action that need to be undertaken”*<sup>13</sup> (Perbedaan antara sikap orang terhadap lingkungan bisa menjadi sumber kesalahpahaman dan perselisihan serius yang tidak disengaja. Konflik dapat terjadi di antara orang-orang bila hal-hal mewakili nilai yang berbeda bagi mereka atau hal-hal yang mewujudkan berbagai harapan dan tindakan yang berbeda tidak dilakukan).

*Sambatan* di desa Selanegara melekat erat tentunya dalam kehidupan masyarakat. *Sambatan* adalah warisan nenek moyang berupa bantuan tenaga ataupun fikiran dengan harapan dia mendapat timbal balik suatu hari nanti. Dalam *sambatan* terdiri dari berbagai unsur seperti yang memberi *sambatan*, dan orang yang menyambat, orang yang memberi dan orang yang menerima. *Sambatan* yang merupakan suatu bentuk atau wujud solidaritas sosial akan terus terwujud jika ada unsur timbal balik . *The Gift* membuat atau memperkuat keberadaan suatu masyarakat dalam bersosialisasi.

---

<sup>13</sup> Aafke Komter, *Social Solidarity and The Gift*, hlm. 30-31.

*The Gift* muncul bukan tanpa sebab, Aafke Komter menjelaskan bahwa ada enam alasan motif-motif seseorang mau memberi, *pertama, positive feeling, kedua: insecurity, ketiga: power and prestige, keempat: reciprocity, equality, kelima: self-interest, keenam: hostility, hate, contempt.*<sup>14</sup>

*Pertama, positive feeling.* Sebuah hal dasar utama dari ungkapan motif ini adalah ekspresi pertemanan, cinta, hormat, kesetiaan, dan solidaritas. *Kedua, insecurity.* Bagian kedua ini misalnya tentang status dari sebuah hubungan. Dari rasa kegelisahan atau ketidaknyamanan, seseorang merasa bahwa dia harus memberi untuk memperoleh rasa aman sebuah hubungan sosial. *Ketiga, power and prestige.* Kekuasaan dan gengsi menjadi hal ketiga yang mempengaruhi seseorang untuk memberi. Hal ketiga ini akan membangun hubungan dalam hal reputasi dan popularitas. *Keempat, reciprocity, equality.* Kategori motif keempat terkait dengan harapan psikologis akan timbal balik dan persamaan. Ide dasarnya adalah bahwa kebaikan atau bantuan harus dibalas dengan nilai ekuivalen: “*i will give you something, because I expect that you will return my gift in due time or when necessary (for instance, in the case of help)*”. *Kelima, self-interest.* Motif kelima didasarkan pada bentuk mempromosikan kepentingan seseorang atau dengan meremehkan atau merugikan penerima. Berbagai kemungkinan ada di sini:

---

<sup>14</sup> Aafke Komter, *Social Solidarity and The Gift*, hlm. 45-49.

contohnya pemberian yang berfungsi untuk menyanjung, mendamaikan, merusak, memeras, atau menyuap. *Keenam, hostility, hate, contempt*. Akhirnya, di samping itu, atau kadang malah dikombinasikan dengan motif kepentingan pribadi, motif yang berhubungan dengan permusuhan, benci, menghina. Pemberian hadiah sebagai tindakan permusuhan yang disengaja mungkin cara yang lebih biasa untuk melihat fenomena tapi tidak biasa.<sup>15</sup>

*Sambatan* sebagai sebuah hubungan sosial memiliki ikatan yang kuat disetiap masyarakatnya. Komter membagi empat hubungan sosial yang berbeda: *Communal Sharing, Authority Ranking, Equality Matching, and Market Pricing*.<sup>16</sup> Tradisi *sambatan* menjadi suatu adat kebiasaan serta kewajiban yang telah terinternalisasi oleh setiap warga masyarakat semenjak mereka remaja. Akibatnya masyarakat yang merupakan unsur pelaku sistem tersebut menjadi terikat dan tidak dapat keluar dari sistem. Hal ini menimbulkan konsekuensi dimana mereka harus selalu melaksanakan sistem dengan berbagai cara dan upaya. Setiap individu sebagai warga masyarakat akan tunduk dan patuh terhadap kekuasaan bersama dalam masyarakat sebagai kehendak umum. Akibat aturan sosial itu, masyarakat yang melanggar sistem akan digunjing atau terkena hukuman sosial. Sebagai akibat akan menghasilkan buah sistem yang bergeser atau berubah menjadi

---

<sup>15</sup> Aafke Komter, *Social Solidarity and The Gift*, hlm. 45-49.

<sup>16</sup> Aafke Komter, *Social Solidarity and The Gift*, hlm. 22-24.

sistem lain yang berbeda jenisnya dan terjadi pergeseran makna dan arti penting yang akan terjadi dalam tradisi sambatan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Subjek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah informan yang diminta informasinya tentang obyek yang diteliti. Para informan tersebut adalah kepala desa Selanegara, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan beberapa warga desa Selanegara.

### **2. Sumber data**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa Selanegara, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan beberapa warga desa Selanegara. Sedangkan data sekunder diambil dari arsip, dokumen maupun laporan yang mendukung bahan penelitian ini.

### **3. Teknik pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan cara penelitian langsung ke desa Selanegara kecamatan Sumpiuh kabupaten Banyumas menggunakan teknik partisipatif. Penulis mengamati jalannya sambatan dan juga ikut berpartisipasi langsung dalam sambatan di desa Selanegara.

#### **b. Wawancara**

Selain dengan observasi lapangan, penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki posisi penting

terkait masalah yang penulis teliti, yaitu antara lain beberapa perangkat desa Selanegara, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan beberapa warga masyarakat Selanegara.

c. Telaah Dokumen

Penulis Membaca buku-buku ataupun karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis isi yaitu dengan menganalisis solidaritas sosial masyarakat desa Selanegara dengan pendekatan sosiologi agama yang di dalamnya terdapat teori *social solidarity and the gift* dari Aafke Komter dan *Solidaritas mekanik* dari Koentjaraningrat. Aafke Komter menjelaskan bahwa manusia membutuhkan timbal balik, siapa yang memberi dia yang menerima, siapa yang menanam dia yang memetik hasilnya. Teknik ini penulis gunakan sebagai landasan untuk mengupas fenomena sosial masyarakat desa Selanegara kecamatan Sumpiuh kabupaten Banyumas.



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi pembahasan, penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada setiap sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan secara deskriptif seperti apa gambaran umum desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas.

Bab III membahas, menganalisis, dan menjelaskan pentingnya tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas menggunakan teori *Social Solidarity and The Gift* : Aafke Komter.

Bab IV adalah membahas, menganalisis dan menjelaskan bentuk hubungan sosial dan bentuk tradisi *sambatan* di desa Selanegara. Berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas menggunakan teori *social solidarity and the gift* dari Aafke Komter. Selain itu juga berisi bagaimana solusi agar tradisi *sambatan* pada era modern di desa Selanegara, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas tetap terjaga.

Bab V merupakan bab penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif

dan memuaskan semua pihak, terutama yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penulisan karya ilmiah berjudul “Tradisi Sambatan pada Era Modern di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Penulis ingin memberikan kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian awal. Berikut kesimpulan-kesimpulannya:

1. Sambatan di desa Selanegara. *Pertama*, adalah membangun rumah.

Warga bergotong royong, bersatu padu dalam satu kekuatan membantu memasang atap rumah orang yang meminta tolong atau yang punya hajat. Untuk rumah permanen atau dari tembok biasanya hanya sambatan pemasangan atap, namun untuk rumah dari kayu biasanya dari pendirian tiang sampai pemasangan atap atau usuk. Untuk rumah permanen dilakukan dengan sistem upah atau borongan. Sambatan terkadang hanya pemasangan atap, namun bagi masyarakat desa Selanegara lebih terbiasa menyebut tradisi nggawe umah atau membangun rumah. Tradisi seperti ini sudah melekat erat di masyarakat.

*Kedua*, sambatan membongkar rumah. Membongkar rumah biasanya dilakukan oleh orang yang ingin pindah rumah atau membeli rumah dari orang lain dan ingin mendirikan di suatu tempat. *Mbongkar umah* ini hanya berlaku untuk rumah non permanen atau yang hanya

terbuat dari kayu, dari tiang sampai usuk. Orang-orang yang terlibat adalah tetangga sekitar dan saudara-saudara terdekat. Mereka bergotong royong saling membantu dalam satu kepaduan.

Masyarakat desa Selanegara masuk kategori abangan, masyarakat masih melakukan *slametan*. Unsur orang zaman dahulu masih kental dalam kehidupan masyarakat. Mereka menjunjung solidaritas sosial yang tinggi atas dasar sukarela. Seiring zaman yang semakin maju, tantangan untuk bersolidaritas sosial semakin tinggi. Tantangan itu salah satunya adalah sikap egoisme. Sikap yang dikhawatirkan akan menggerogoti solidaritas sosial masyarakat desa Selanegara.

Sambatan menjadi penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena banyak sekali hikmah yang bisa diambil. Salah satunya adalah kebersamaan yang akan membuat masyarakat semakin kuat dalam bersolidaritas sosial. Masyarakat yang besar adalah masyarakat yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan. Kebersamaan akan membangun masyarakat kearah modernisasi yang stabil. Kemajuan yang akan datang akan bisa dibarengi dengan budaya masyarakat jawa yang tetap terjaga.

2. Rasa solidaritas sosial masih dijumpai di desa selanegara dengan adanya 4 model hubungan sosial menurut Aafke Komter:
  - a) *Communal Sharing*, dipahami sebagai hubungan kesetaraan di mana orang menghadiri anggota kelompok, sedangkan

individualitas dan identitas orang yang terpisah tidak begitu ditandai. Kata kunci adalah identifikasi, perawatan, solidaritas, dan persahabatan. Seperti kasus di RW 05 RW 04, tepatnya rumah bu Yuli. Ada seorang warga yang mendonasikan kayu kepada bu Yuli, padahal sebelumnya bu Yuli tidak pernah memberikan hal semacam itu kepada warga lain. Masyarakat desa Selanegara dengan masyarakat yang mayoritas Islam, membuat keharmonisan semakin kuat dikarenakan setiap pengajian ibu-ibu ataupun bapak-bapak selalu di selipkan motivasi bersolidaritas sosial.

b) *Authority Ranking* (peringkat otoritas), hubungan sosial dikarakterisasi oleh asimetri dan ketidaksetaraan. Model kedua ini terlihat di desa Selanegara, masyarakat tidak melihat status sosial dalam bersolidaritas sosial. *Sambatan* dilakukan kepada semua pihak, kaya ataupun miskin. Hal ini sudah menjadi warisan nenek moyang yang tertanam kuat di masyarakat. Pada kenyataannya, seorang lurah ikut melaksanakan *nyambat* di Selanegara.

c) *Equality Matching* (Pencocokan kesetaraan) mengacu pada hubungan egaliter antara teman sebaya. Model ketiga sering kali terlihat di desa Selanegara, tradisi *sambatan* lebih terdiri dari teman dekat dan saudara orang yang melakukan *sambatan*. Pada dasarnya masyarakat menanamkan kepercayaan kepada teman dekat atau saudara mereka. Di desa Selanegara hal semacam itu

sudah tertanam dari mereka kecil. Hidup yang serba kebutuhan menjadikan mereka selalu membutuhkan sesama.

- d) *Market Pricing* (harga pasar), hubungan didominasi oleh nilai-nilai yang berasal dari pasar. Pilihan rasional dan pertimbangan utilitas menentukan bagaimana dan kapan orang akan berinteraksi dengan orang lain. Model keempat terlihat di desa Selanegara, masyarakat tidak memikirkan seberapa besar balasan yang akan diterima. Mereka melakukan *sambatan* dengan sukarela. Prinsip timbal balik dalam *sambatan* seakan-akan sudah tertanam dalam masyarakat. Jadi ketika ada masyarakat yang melakukan *sambatan*, mereka secara spontan hadir membantu warga yang membutuhkan.





## B. Saran-saran

Dari uraian dan kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. Masyarakat desa Selanegara perlu mempertahankan dan kalau perlu memajukan tingkat solidaritas sosial yang terbentuk dari tradisi sambatan.
2. Sebaiknya diadakan kerjasama dengan pihak luar terkait material atau non material. Bisa dengan pabrik kayu atau sebagainya, agar dalam sambatan bisa mempermudah pelaksanaannya.
3. Zaman yang semakin modern semoga tidak menghilangkan tradisi sambatan yang sudah berjalan puluhan tahun di desa Selanegara. Jika memang harus berubah usahakan sambatan tidak hanya *mbangun umah* atau *mbongkar rumah*. Bisa dengan arisan cat gratis atau asbes atau gendeng gratis. Arisan bisa mempermudah seseorang jika suatu saat keadaan sedang membutuhkan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin. *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003.
- Abdullah, Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.
- Ali, Muhammad Daud & Habibah Daud. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Bintaro, R.. *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1980.
- Boisard, Marcel A.. *Humanisme dalam Islam*, terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Budhihartono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres. 2009.
- Daula, M. Zainuddin. *Mereduksi eskalasi Konflik Antar Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama. 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Mancapat dan Gotong Royong*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1996/1997.
- Depdikbud. *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud. 1982.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, alih bahasa Aswab Mahasin*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1989.
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia. 1998.
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo. *Desa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- Khaidar, Ahmad. *Harian Joglo Semar*. 2008.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Komter, Aafke. *Social Solidarity and The Gift*. New York: Cambridge University Press. 2005.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam*. Bandung: Mirzan. 1993.
- Maridimin, Johan. *Jangan Tangisi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.

- Michrab, Halwany. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan. 2003.
- Nottingham, Elizabeth K.. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. dkk.,. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. 1990.
- Raharjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan* cet. keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.
- Saedi. *Peraturan Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2014-2019*. Selanegara: Pemerintahan Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. 2014.
- Setiadi, Elly M.. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* cet ke 2. Jakarta: Prenada Media. 2007.
- Soekamto, Soerjono. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. . 2006.
- Soelaeman, Munandan. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Erasco. 1991.
- Suratno, Pardi. dkk. *Kamus Praktis Jawa Indonesia*. Yogyakarta: IQ Wacana. 2004.
- Suryani, Elis NS. *Kearifan Budaya Sunda*. Ciamis: CV. Danan Jaya. 2010.
- W.J.S. Poeswadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Edisi Ketiga. Jakarta Timur: PT. Intan Pariwara. 2011.
- Wikatma, Encon Darsono. *Agama dan Kerukunan Penganutnya*. Bandung: PT. Alma Arif. 1980.

### **Daftar Informan**

1. Anto, Tokoh Masyarakat Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
2. Atun, Warga Desa Selanegara, 04 Maret 2018.
3. Fitri, Warga Desa Selanegara RT 06, 01 Maret 2018.
4. Genot, Warga Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
5. Hadits, Warga Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
6. H. Anwar, Tokoh Agama Desa Selanegara, 15 Maret 2018.
7. Ilham Sururi, Pemuda Desa Selanegara, 09 Maret 2018.
8. Kamilin, Tokoh Agama Desa Selanegara, 10 Maret 2018.
9. Makun, Tokoh Masyarakat Desa Selanegara, 13 Maret 2018.
10. Muckhlis, Pemuda Desa Selanegara Tt 05, 09 Maret 2018.
11. Nur Faozi, ketua RT 06 RW 04 Desa Selanegara, 12 Maret 2018.
12. Sagiman, Kepala Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
13. Sapon, Warga Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
14. Taufik, Warga Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
15. Mana, Warga Desa Selanegara, 07 Maret 2018.
16. Yuli, Warga Desa Selanegara, 02 Maret 2018.
17. Walid, Kasih Pemerintahan Desa Selanegara, 12 Maret 2018.

## Pedoman Wawancara

### 1. Masyarakat

#### a. Tokoh Masyarakat

- 1) Apa deskripsi sambatan menurut anda, apa yang anda ketahui, definisinya, sejarahnya?
- 2) Apa bentuk dari tradisi sambatan? Bagaimana prosesnya?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam tradisi sambatan?
- 4) Apakah sambatan dilakukan untuk semua kalangan masyarakat?
- 5) Apakah sambatan dilakukan oleh semua kalangan umur? Rata-rata pada umur berapa orang-orang disini sudah mulai ikut sambatan?
- 6) Apa pentingnya sambatan ?
- 7) Tujuan diadakannya sambatan?
- 8) Faktor penghambat tradisi sambatan ?
- 9) Apa sanksi yang didapatkan jika seorang tidak ikut sambatan?

#### b. Remaja

- 1) Apa yang anda ketahui tentang sambatan?
- 2) Siapa pelaku tradisi sambatan?
- 3) Siapa yang disambat?
- 4) Bagaimana hikmah anda mengikuti sambatan?
- 5) Apa yang anda rasakan setelah mengikuti sambatan?
- 6) Siapa yang menyarankan anda mengikuti tradisi sambatan?  
Tuntutan orang tua?

7) Apakah anda merasa canggung saat mengikuti sambatan? Banyak orang tua?

c. Korban sambatan

- 1) Sambatan seperti apa yang anda minta kepada warga?
- 2) Berapa hari sambatan dilakukan?
- 3) Apa yang anda berikan kepada pelaku sambat? Uang? Makanan?
- 4) Sudah berapa kali anda disambat?

d. Pelaku sambat

- 1) Apa alasan anda mau melakukan sambatan di rumah x?
- 2) Dari mana anda mengetahui ada orang yang minta disambat?
- 3) Apa hikmah diadakannya sambatan?
- 4) Apa kendalanya?
- 5) Bagaimana prosesnya?
- 6) Kapan mulai dan selesainya?

e. Tokoh agama

- 1) Bagaimana prosesi tradisi sambatan di Selanegara?
- 2) Bagaimana dampak diadakannya sambatan bagi masyarakat muslim?
- 3) Apakah ada pengajian yang berisi motivasi bersolidaritas sosial?
- 4) Bagaimana hikmahnya?



## *CURRICULUM VITAE*



Nama : Alif Rahman

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 13 Januari 1996

No/email : 085726289710/alifrahman588@gmail.com

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Nama Orang Tua : -Sapari (Ayah)  
-Khomsiyatul Khasanah (Ibu)

Alamat Asal : Banyumas

Alamat di Yogyakarta : Gg. Mushola No. 3 Papringan Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Al-Huda Selanegara
2. MI Al-Huda Selanegara
3. MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh
4. MAN Sumpiuh
5. UIN SUKA Jogja

Pengalaman Organisasi :

1. IMBAS (Ikatan Mahasiswa Banyumas) Jogja.
2. PMII.
3. KOPMA UIN SUKA Jogja.
4. LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kopma UIN SUKA) Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-007/Un.02/DU.I/PG.00/01/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Alif Rahman  
NIM : 14520054  
Jurusan : Studi Agama-Agama (SAA)  
Semester : VII / 7  
Alamat : Jl. Petung – Gg. Mushola, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Karang Tanjung, Selanegara, Sumpiuh, Banyumas  
Tempat : Dusun Karang Tanjung, Selanegara, Sumpiuh, Banyumas  
Tanggal : 15 Januari 2018 s/d 20 Februari 2018  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 09 Januari 2018

Yang bertugas

(Alif Rahman)

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

<p>Mengetahui Telah tiba di <i>Selanegara</i> Pada tanggal <i>03-03-18</i> Kepala <i>(Kasrah pemecintahan)</i>   <i>Walid</i></p>	<p>Mengetahui Telah tiba di ..... Pada tanggal ..... Kepala</p>
---	---





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/0355/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-007/Un.02/DU./PG.00/01/2018  
Tanggal : 9 Januari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI DUSUN KARANG TANJUNG, DESA SELANEGARA, KECAMATAN SUMPIUH, KABUPATEN BANYUMAS"** kepada:

Nama : ALIF RAHMAN  
NIM : 14520054  
No.HP/Identitas : 085726289710/3302071301960001  
Prodi/Jurusan : Studi Agama-agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Dusun Karang Tanjung, Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh,  
Kabupaten Banyumas  
Waktu Penelitian : 15 Januari 2018 s.d 20 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
dpmpptsp@jatengprov.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/4550/04.5/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/0355/Kesbangpol/2018 Tanggal : 11 Januari 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ALIF RAHMAN
2. Alamat : Selanegara RT/RW 06/04 Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI DUSUN KARANG TANJUNG DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS (ANALISIS DENGAN TEORI AAFKE KOMTER: SOCIAL SOLIDARITY AND THE GIFT)
- b. Tempat / Lokasi : Dusun Karang Tanjung Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 20 Januari 2018 sampai 20 Maret 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Ustad Hamsah, M.Ag
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

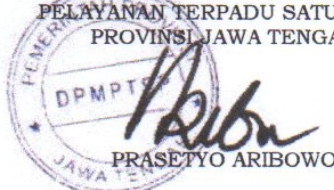
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Januari 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH







PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptsp@jatengprov.go.id)

Semarang, 17 Januari 2018

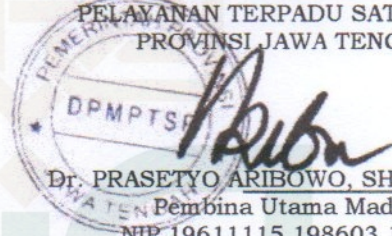
Nomor : 070/561/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Banyumas  
U.p Kepala Kantor Kesbangpol  
Kabupaten Banyumas

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/4550/04.5/2018 Tanggal 17 Januari 2018 atas nama ALIF RAHMAN dengan judul proposal TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI DUSUN KARANG TANJUNG DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS (ANALISIS DENGAN TEORI AAFKE KOMTER: SOCIAL SOLIDARITY AND THE GIFT), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ALIF RAHMAN.





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Tel. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950  
PURWOKERTO

**SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1 / 104 / 11 / 2018

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian
  2. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II Membaca : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah No.070/561/2018, Perihal: **Permohonan Izin Penelitian**
- III Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
- Nama : **ALIF RAHMAN**
- Alamat : Selanegara RT 06 / RW 04 Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kebangsaan : Indonesia
- Judul Penelitian : TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI DUSUN KARANG TANJUNG DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS (ANALISIS DENGAN TEORI AAFKE KOMTER: *SOCIAL SOLIDARITY AND THE GIFT*)
- Bidang Jurusan : Studi Agama-Agama
- Lokasi : Dusun Karang Tanjung Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
- Lama Berlaku : 3 Bulan
- Pengikut : -
- Penanggung Jawab : Dr. Prasetyo Aribowo, SH, Msoc, SC

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang;
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku, juga petunjuk-petunjuk dari pejabat berwenang;
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon;
5. **Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas.**

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 23 Januari 2018

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN BANYUMAS  
KASIPOLITIK DAN KEWASPADAAN NASIONAL



MOHAMAD NUR ADI PUTRA  
Penata Tk.I  
NIP. 19681103 199503 1 002

TEMBUSAN :

1. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas,
2. Arsip Kesbangpol Kabupaten Banyumas.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN SUMPIUH**

Jalan Kawedanan No. 1 Sumpiuh kode Pos 53195  
Telp/Faximile ( 0282 ) 497621 Email : sumpiuh@banyumaskab.go.id

Sumpiuh, 26 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070.1/059 / 1 / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Selanegara  
di -  
Sumpiuh

Dasar Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDALITBANG) Kabupaten Banyumas tanggal 23 Januari 2018 Nomor : 070.1/0119/1/2018, perihal Surat Izin Penelitian, dengan ini kami beritahukan bahwa di wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama : ALIF RAHMAN
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Desa Selanegara RT 06/04
4. Penanggungjawab : Drs. RAHMAT FAJRI, S.Ag., M.Ag
5. Maksud dan Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI  
DUSUN KARANG TANJUNG DESA  
SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH  
KABUPATEN BANYUMAS (ANALISIS DENGAN  
TEORI AAFKE KOMTER: SOCIAL SOLIDARITY  
AND THE GIFT".
6. Bidang : Studi Agama-agama
7. Lokasi : Dusun Karangtanjung Desa Selanegara  
Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas
8. Pengikut : --
9. Lama Berlaku : 3 bulan (23 Januari 2018 s/d 23 April 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut diminta agar Saudara membantu seperlunya guna kelancaran penelitian dimaksud.

Demikian untuk menjadi periksa dan guna seperlunya.

An. CAMAT SUMPIUH

Pt. SEKCAM

u.b. Kasi Pemerintahan

**NURUL BAHYAH, SH**

Penata Tk I

NIP. 19640429 199403 2 003

**Tembusan :**

1. Kepala BAPPEDALITBANG Kab. Banyumas;
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Sdr. ALIF RAHMAN;
4. Arsip (Seksi Pelayanan dan Perijinan).





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
( B A P P E D A L I T B A N G )

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114  
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/ 0119 / I / 2018

- I. Membaca : 1. Surat dari KA DPMP PTSP Provinsi Jawa Tengah nomor : 070/561/2018, Tanggal : -, Perihal : Ijin Penelitian  
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/104/I/2018, Tanggal : 23 Januari 2018
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : ALIF RAHMAN
  2. Alamat : Selanegara RT 006 RW 004 Desa Selanegara Kec. Sumpiuh
  3. Pekerjaan : Mahasiswa
  4. Judul Penelitian : TRADISI SAMBATAN PADA ERA MODERN DI DUSUN KARANG TUNJUNG DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS (ANALISIS DENGAN TEORI AAFKE, KOMTER : SOCIAL SOLIDARITY AND THE GIFT)
  5. Bidang : Studi Agama
  6. Lokasi Penelitian : dusun Karangtanjung Desa Selanegara Kec. Sumpiuh
  7. Lama Berlaku : 3 bulan (23 Januari 2018 s/d 23 April 2018)
  8. Penanggung Jawab : Dr. Prasetyo Aribowo, SH, Msoc, SC
  9. Pengikut :
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
  - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
  - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
  - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Litbang pada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 23 Januari 2018

An. KEPALA BAPPEDALITBANG KABUPATEN BANYUMAS  
Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Litbang  
Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan

JOKO NOVA ARIANTO, ST., MPA.

Penata

NIP. 19791101 200502 1 006

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. BUPATI BANYUMAS;
2. KA DPMP PTSP Provinsi Jawa Tengah
3. Camat Sumpiuh Kab. Banyumas;
4. Ka. Desa Selanegara Kec. Sumpiuh;
5. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Banyumas;
6. Arsip (rendalitbang)